

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang bisa hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam suatu lingkungan dimana individu itu berada. Sehingga dengan pendidikan muncul harapan supaya anak didik dapat dibimbing menuju suatu tujuan yang lebih tinggi. Masyarakat Indonesia berharap agar di negara ini tercipta suatu pendidikan yang bermutu. Suatu sistem pendidikan dapat dikatakan bermutu, jika proses belajar-mengajar berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan (Tohar, 2006). Proses pendidikan yang bermutu akan membuahkan hasil pendidikan yang bermutu dan relevan dengan pembangunan. Salah satu output dari pendidikan yang bermutu adalah kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Kemampuan pemecahan masalah merupakan hal yang penting bagi siswa dan masa depannya. Hal ini diperkuat oleh Wena (2010: 52) yang berpendapat bahwa “pada dasarnya tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelak di masyarakat”.

Seiring dengan perkembangan zaman, siswapun dihadapkan pada berbagai permasalahan yang menuntutnya untuk dapat menghadapi keadaan tersebut yaitu dengan memiliki kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah merupakan bagian yang penting dalam kurikulum, karena dalam proses pembelajaran dimungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman dan menggunakan pengetahuan

Ade Sobariah Hasanah, 2014

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif teknik Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

serta keterampilan yang sudah dimilikinya untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang dihadapi.

Salah satu tujuan pembelajaran yang diberikan di sekolah adalah agar siswa mampu menghadapi perubahan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak secara logis, kritis, dan efektif. Menurut Hudoyo (dalam Dewi, 2010) pemecahan masalah merupakan suatu hal yang esensial dalam pembelajaran di sekolah disebabkan antara lain:

1. Siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan, kemudian menganalisanya dan kemudian meneliti hasilnya.
2. Kepuasan intelektual akan timbul dari dalam, yang merupakan masalah instrinsik.
3. Potensi intelektual siswa meningkat
4. Siswa belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses melakukan penemuan.

Siswa yang terbiasa memecahkan masalah akan terus meningkatkan potensi intelektualnya melalui belajar, rasa percaya diri siswa pun akan meningkat, dan memiliki jiwa berani jika dihadapkan pada masalah-masalah lainnya. Pendidikan harus mencerminkan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat luas. Perkembangan kehidupan manusia sudah dapat dipastikan akan terus mengalami tantangan yang lebih kompleks dari masa ke masa terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut menuntut manusia agar dapat bersaing mengikuti perkembangan yang ada dan mampu bertahan juga dapat menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Mata pelajaran ekonomi dapat dijadikan sebagai salah satu media untuk melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Sebagaimana dijelaskan

Ade Sobariah Hasanah, 2014

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif teknik Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Ekonomi tentang karakteristik bidang studi ekonomi (Depdiknas, 2003) adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata.
2. Mata pelajaran ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional.
3. Umumnya, analisis yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah metode pemecahan masalah.
4. Metode pemecahan masalah cocok untuk digunakan dalam analisis ekonomi sebab objek dalam ilmu ekonomi adalah permasalahan dasar ekonomi.
5. Inti dari ilmu ekonomi adalah memilih alternative yang baik.
6. Lahirnya ilmu ekonomi karena adanya kelangkaan sumber pemuas kebutuhan manusia.

Berdasarkan karakteristik bidang studi ekonomi sebagai focus utama, kemampuan berfikir kognitif untuk pemecahan masalah dalam ekonomi adalah bagian mendasar dan sangat penting. Namun kenyataan dilapangan kemampuan pemecahan masalah siswa di Indonesia masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil survey empat tahunan *Trends International Mathematics and Science Study* (TIMSS) (dalam Heny: 2010) yang dikoordinasikan oleh *International Association for the Evaluation of Education Achievement* (IEA) bahwa salah satu indikator kognitif yang dinilai adalah kemampuan siswa untuk memecahkan masalah non rutin. Pada keikutsertaan pertama kali tahun 1999 Indonesia memperoleh nilai rata-rata 403 dan berada pada peringkat ke 34 dari 38 negara, tahun 2003 memperoleh nilai rata-rata 411 dan berada pada peringkat 35 dari 46 negara, tahun 2007 memperoleh nilai rata-rata 397 dan berada diperingkat ke 36 dari 49 negara, dan tahun 2011 Ade Sobariah Hasanah, 2014

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif teknik Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

memperoleh nilai rata-rata 386 dan berada pada peringkat 38 dari 42 negara. Nilai standar rata-rata yang ditetapkan oleh TIMSS adalah 500, hal ini menjelaskan berarti posisi Indonesia dalam setiap keikutsertaannya selalu memperoleh nilai di bawah rata-rata yang telah ditetapkan.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa di Indonesia, tercermin juga dari hasil survey *Programme Internationale for Student Assesment* (PISA) yang mengukur kemampuan kognitif tinggi dalam tesnya, dan salah satu indikator kognitif tinggi yang dinilai adalah kemampuan pemecahan masalah (dalam Feb, 2013) menjelaskan bahwa tahun 2009 Indonesia menempati peringkat ke 61 dari 65 negara yang disurvei dengan nilai rata-rata 371 dari nilai standar yang ditetapkan oleh PISA adalah 500. Hasil PISA 2012, Indonesia di urutan 64 dari 65 peserta.

Sedangkan berdasarkan penelitian awal di SMA N 1 Sukahaji Kabupaten Majalengka, diperoleh data frekuensi dan presentase jumlah siswa kelas X berupa tes kemampuan pemecahan masalah yang dilaporkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas X
Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Negeri 1 Sukahaji

No	Rentang Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah (KKM = 70)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	90 – 100	3	11, 11
2	80 – 89	2	7, 40
3	70 – 79	6	22, 22
4	60 – 69	5	18, 52
5	<59	11	40, 74

Ade Sobariah Hasanah, 2014

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif teknik Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Rentang Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah (KKM = 70)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Jumlah		27	100

Sumber: Hasil pengolahan data prapenelitian

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa kelas X SMA N 1 Sukahaji, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu nilai 70, tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih berada pada rentang nilai yang sangat rendah. Uji coba dilakukan pada 27 orang siswa, sebanyak 3 orang siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 90 – 100 (kategori sangat baik) dengan persentase 11,11%, 2 orang siswa yang mendapat nilai pada rentang 80 – 89 (kategori baik) dengan persentase 7,40%, 6 orang siswa yang mendapat nilai pada rentang 70 – 79 (kategori cukup) dengan persentase 22,22%, 5 orang siswa yang mendapat nilai pada rentang 60 – 69 (kategori kurang) dengan persentase 18,52%, dan 11 orang siswa yang mendapat nilai kurang dari 59 (kategori belum tuntas) sebanyak 40,74%.

Dapat penulis simpulkan, bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 22 orang atau 81,48%. Hal ini menjadi permasalahan yang harus diperhatikan oleh guru dan siswa dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, salah satu penyebab rendahnya persentase hasil kemampuan pemecahan masalah dikarenakan siswa kurang memahami materi (konsep) ekonomi yang bersangkutan. Hal ini terjadi karena ada pengaruh dari pelaksanaan proses pembelajaran yakni dalam mengajar

Ade Sobariah Hasanah, 2014

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif teknik Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru kurang mengembangkan metode pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga pembelajaran menjadi monoton, kurang menarik, dan hanya terfokus pada guru. Aktivitas siswa dalam pembelajaranpun menjadi kurang, siswa kurang peduli terhadap pembelajaran ekonomi, siswa kurang mampu berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya karena siswa hanya focus untuk mendengarkan dan mencatat materi dari guru, siswa kurang termotivasi untuk mencari sumber-sumber baru karena dalam pembelajaran siswa hanya focus untuk mendengarkan dan menerima satu sumber yaitu dari guru. Padahal guru seharusnya menjadi motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran dengan siswa.

Proses pembelajaran ekonomi masih banyak menggunakan metode pembelajaran ceramah, sehingga siswa tidak dibiasakan untuk dapat menggali dan memecahkan permasalahan-permasalahan ekonomi secara mandiri. Siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran yang menuntut mereka untuk dapat berfikir menggunakan kognitif tinggi, dimana siswa harus dapat menganalisis fakta-fakta yang ada kemudian mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Pembelajaran dengan ceramah lebih cenderung kepada *teacher centered* yang menyebabkan siswa menjadi pasif karena siswa hanya diarahkan untuk mendengarkan dan menghafal materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayat dan Patras (2013) yang mengemukakan bahwa:

Pendidikan yang berlangsung selama ini pada umumnya tidak menghasilkan sesuai tujuan pendidikan nasional. Ini salah satunya disebabkan proses pembelajaran yang tidak bermakna karena proses pembelajaran selama ini tidak pernah mencapai tingkatan *joy of discovery* pada *learning to know*, *joy of being succesfull in achieving objective* pada *learning to do* dan *joy of getting together to achieve common goal* pada *learning to live together*.

Ade Sobariah Hasanah, 2014

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif teknik Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gagalnya proses pendidikan yang menyenangkan tersebut menyebabkan kegagalan dalam membentuk kepribadian (*learning to be*) yang mantap, kreatif dan mandiri. Selama ini proses pembelajaran di sekolah lebih banyak hanya mendengar, mencatat, dan menghafal. Pembelajaran konvensional yang dilaksanakan telah bertentangan dengan prinsip belajar menurut Depdiknas. Menurut Depdiknas (Mulyana : 2008) prinsip pembelajaran yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran adalah (1) berpusat pada siswa, (2) belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, serta (3) mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Sehingga seharusnya pada awal kegiatan pembelajaran ekonomi, siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dan berikan kesempatan untuk mereka dapat menyelesaikan permasalahan itu secara mandiri. Apabila siswa merasa kesulitan untuk menyelesaikannya, maka guru berperan untuk membantu siswa dalam penyelesaian masalah tersebut sampai dapat terpecahkan.

Pembelajaran yang membuat siswa pasif tidak akan dapat merangsang kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Sehingga guru harus dapat mengupayakan suatu pembelajaran aktif yang dapat merangsang siswa untuk bisa memahami permasalahan dalam belajar dan memahami cara menyelesaikannya dengan memanfaatkan berbagai sumber-sumber relevan sebagai penunjang pembelajaran. Hal ini didukung oleh Wena (2010: 52) yang berpendapat bahwa “untuk menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi yang andal dalam pemecahan masalah, maka perlu serangkaian strategi pembelajaran pemecahan masalah”.

Salah satu variasi pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pemecahan masalah adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik investigasi kelompok. Dewey (Slavin, 2005: 214) mengatakan “Terjadinya kooperatif di dalam kelas merupakan prasyarat untuk bisa

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif teknik Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

menghadapi masalah kehidupan yang kompleks”. Dan teknik investigasi kelompok merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk siswa belajar memecahkan masalah. Teknik investigasi kelompok ini membantu mengembangkan kemampuan individual yakni dengan cara merefleksi melalui berbagai cara dengan mencari informasi dalam konsep, keyakinan, dan nilai-nilai yang ada pada individu tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin melihat dan meneliti lebih jauh melalui penelitian eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok di SMA N 1 Sukahaji Kabupaten Majalengka yang akan dituangkan dalam tesis yang berjudul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK INVESTIGASI KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH (Studi Kuasi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Pada Standar Kompetensi Memahami Konsumsi dan Investasi Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Sukahaji Kabupaten Majalengka).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah pengaruh bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik investigasi kelompok terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam pembelajaran Ekonomi pada siswa kelas X di SMA N 1 Sukahaji Kabupaten Majalengka.

Masalah pokok ini dirinci ke dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen dengan menggunakan teknik investigasi kelompok?

Ade Sobariah Hasanah, 2014

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif teknik Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*) pada kelas yang menggunakan metode ceramah?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik investigasi kelompok lebih tinggi dari pada kemampuan pemecahan masalah siswa yang menggunakan metode ceramah pada pengukuran akhir (*posttest*)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut dan mengevaluasi, apakah penggunaan teknik investigasi kelompok dalam mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Kemudian secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah pada pengukuran awal (*pre-test*) dengan pengukuran akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen dengan menggunakan teknik investigasi kelompok?
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah pada pengukuran awal (*pre-test*) dengan pengukuran akhir (*post-test*) pada kelas yang menggunakan metode ceramah?
4. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik investigasi kelompok lebih tinggi dari pada kemampuan pemecahan masalah siswa yang menggunakan metode ceramah pada pengukuran akhir (*posttest*)?

Ade Sobariah Hasanah, 2014

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif teknik Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dipandang dari segi teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya kemampuan pemecahan masalah. Melalui penelitian ini dapat dikembangkan metode pembelajaran baru yang efektif dan pengembangan proses pembelajaran yang lebih optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan bagi guru dalam mengaplikasikan teknik pembelajaran kepada siswa di sekolah.
- 2) Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi.
- 3) Meningkatkan profesionalitas guru dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran ekonomi.

b. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan mutu dan efektivitas pembelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi.
- 2) Tumbuhnya iklim pembelajaran yang mengacu pada peningkatan kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa seperti kemampuan analisis, sintesis dan pemecahan masalah.
- 3) Meningkatnya hasil belajar siswa yang akan berdampak pada peningkatan kualitas sekolah.

Ade Sobariah Hasanah, 2014

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif teknik Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

Ade Sobariah Hasanah, 2014

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif teknik Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu